

PT JSN Bantu Warga Soloraya

KARANGANYAR (KR) - PT Jasamarga Solo Ngawi (JSN) membantu paket makanan pendamping untuk warga Soloraya terdampak Covid-19. Bantuan diserahkan perwakilan perusahaan tersebut kepada bupati/walikota di wilayah Soloraya. Di Karanganyar, Direktur Keuangan PT JSN Yudhi Mahyudin diterima Bupati Juliyatmono dan Kepala Pelaksana Harian Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Karanganyar, Bambang Djatmiko, Kamis (4/6).

Yudhi mengatakan, bantuan ini merupakan kali keempat disalurkan di wilayah Karanganyar dalam rangka CSR BUMN. "Sebelumnya, bantuan beras ke Pemda Karanganyar agar disalurkan ke warga terdampak Covid-19. Kemudian ke Kebakkramat dan Ngasem. Sekarang diserahkan ke Pemda Karanganyar lagi, namun bukan beras tetapi berupa nutrisi," jelasnya.

Barang yang diserahkan berupa 960 kotak susu Ultra ukuran 250 ml, 100 kaleng vitamin protecal cube berisi masing-masing 10 tablet ukuran 4,5 gram, 100 kotak teh poci, dan 100 plastik gula pasir ukuran 1 kilogram. Nilai bantuan sekitar Rp 10 juta. **(Lim)-o**

DI PASAR JAMU NGUTER Kios dan Los Belum Laku

SUKOHARJO (KR) - Sekitar 100 kios dan los di Pasar Jamu Nguter Kecamatan Nguter sejak selesai dibangun tahun 2013 hingga sekarang masih kosong, sebagian besar berada di lantai dua. Kondisi tersebut berpengaruh pada aktivitas pasar menjadi sepi. Lurah Pasar Jamu Nguter, Tri Sukrisno mengatakan berbagai upaya sudah dilakukan pengelola Pasar Jamu Nguter terkait pengisian kios dan los di lantai dua. Namun tetap saja belum laku. "Hal itu terjadi karena rendahnya minat masyarakat menyewa kios dan los untuk berdagang di lantai dua. Para pedagang khawatir sepi pembeli dan dagangan mereka tidak laku," jelasnya, Jumat (5/6).

Kepala Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo, Sutarno mengatakan, pihak pengelola dan dinas sebenarnya sudah melakukan sosialisasi dan banyak menggelar kegiatan untuk meramaikan pasar tradisional di lantai dua, oleh berbagai pihak. Namun tetap saja tidak ada masyarakat yang menyewa kios dan los di lantai dua. Kalaupun ada yang menggunakan kios kosong di lantai dua, hanya sementara. Itupun hanya sebagai gudang untuk menyimpan barang dagangan.

Di Pasar Jamu Nguter, total ada 110 kios dan 315 los. Di lantai dua ada 41 kios, 40 kios di antaranya masih kosong dan satu sudah dipakai pedagang. Di lantai dua, terdapat 173 los kosong, sedangkan di lantai bawah ada 69 kios dan 142 los, sebagian besar sudah terisi pedagang. "Kondisi ini sudah dilaporkan pihak pengelola ke Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Sukoharjo. Usaha bersama akhirnya dilakukan pengelola dan dinas dengan promosi ke masyarakat," ungkap Tri Sukrisno. **(Mam)-o**

UNTUK WARGA TERDAMPAK COVID-19 Anggota Polsek Kedungbanteng Iuran



KR-Driyanto

Kapolsek Kedungbanteng menyerahkan paket sembako kepada warga terdampak Covid-19.

ASN WONOSOBO-PURBALINGGA MULAI KERJA PENUH

KLB Covid-19 Solo Tidak Diperpanjang

SOLO (KR) - Status Kejadian Luar Biasa (KLB) virus Korona atau pandemi Covid-19 yang diberlakukan Pemerintah Kota (Pemkot) Solo sejak 13 Maret lalu disertai perpanjangan hingga empat kali, tidak diperpanjang lagi terhitung mulai 7 Juni. Untuk mengantisipasi penyebaran Covid-19, Pemkot Solo masih menetapkan status keadaan darurat dengan acuan Keputusan Presiden (Kepres) Nomor 12 tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Covid-19 sebagai Bencana Nasional.

Ketua Pelaksana Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Solo, Ahyani mengungkapkan hal itu di Balai Kota Solo, Jumat (5/6). Menurutnya, kepala daerah tidak perlu lagi menetapkan status darurat Covid-19, sepanjang presiden belum menerbitkan aturan sejenis tentang pencabutan status Covid-19 sebagai bencana nasional.

Rencananya, Perwali Solo berisi panduan pengelolaan sumber daya dan penanganan Covid-19 akan diterbitkan paling lambat Minggu (7/6) dan berlaku efektif mulai

Senin (8/6), sekaligus sebagai masa transisi memasuki *new normal*. Pelonggaran berbagai aktivitas diberlakukan secara bertahap dan tetap menerapkan protokol kesehatan. Di antaranya tempat ibadah mulai dibuka pekan depan, kecuali gereja Katolik yang secara operasional mengacu pada Surat Gambala Keuskupan Agung Semarang.

Sementara itu Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Wonosobo resmi memberlakukan tatanan baru sistem kerja bagi aparatur sipil negara (ASN) di lingkungan

kerja masing-masing, mulai Jumat (5/6). Jika sebelumnya ASN bekerja dengan sistem bergilir, kini mereka mulai kerja penuh dengan sejumlah ketentuan mengacu protokol kesehatan pencegahan Covid-19.

Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Wonosobo One Andang Wardoyo mengatakan, pemberlakuan tatanan normal baru produktif bagi ASN tersebut diatur dalam Surat Edaran (SE) Bupati Wonosobo tentang Pencegahan dan Pengendalian Covid-19 dalam Pelaksanaan Sistem Kerja Bagi ASN di Lingkungan Pemkab Wonosobo pada Masa Tatanan Normal Baru Produktif. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (Dis-kominfo) Wonosobo Eko Suryantoro juga menyatakan kesiapan jajarannya dalam menyambut *new normal* produktif tersebut.

Pemerintah Kabupaten Purbalingga juga memberlakukan *new normal* di lingkungan Organisasi

Perangkat Daerah (OPD), mulai Jumat (5/6). "Setelah dua bulan melaksanakan *Work from Home* atau kerja di rumah, hari ini jajaran Pemkab Purbalingga mulai masuk kerja. Protokol kesehatan tetap diberlakukan secara ketat. Masing-masing OPD wajib menyediakan tempat cuci tangan, seluruh pegawai mengenakan masker dan menjaga jarak dalam bekerja," jelas Bupati Purbalingga Dyah Hayuning Pratiwi.

Menurutnya, kondisi normal baru belum diberlakukan untuk Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga siswa masih melaksanakan proses belajar di rumah. "Kami masih menunggu instruksi dan ketentuan dari pusat terkait pembukaan sekolah. Ini menyangkut anak-anak yang masih kecil, jangan sampai malah berisiko. Kondisi normal baru juga belum diberlakukan pada sektor pariwisata," tandas Tiwi. **(Hut/Art/Rus)-o**

HUKUM

TIDAK MEMATUHI PUTUSAN MA

Terpidana DPO Ditangkap Kejari Bantul

BANTUL (KR)- Petugas jajaran Kejari Bantul, Kamis (4/6) menangkap seorang terpidana serangkaian kasus penipuan dan persetubuhan dengan anak dibawah umur, yang masuk dalam daftar pencarian orang (DPO) setelah permohonan kasasinya ditolak oleh MA RI. Terpidana Faisal (44) warga Cepoko Tirirenggo Bantul ditangkap di kediamannya, karena tidak mematuhi putusan MA RI No 406 K/ PID.SUS/2013 tertanggal 14 Januari 2013.

Kajari Bantul, Zuhandi SH MH didampingi Kasi Pidum Kejari Bantu, Ari Prasetya Panca A SH MH membenarkan tentang penangkapan terdakwa MF. "Benar kami telah menangkap terdakwa di kediamannya dan sebelumnya kami bersama Tim Kejati DIY juga telah menangkap 3 orang masuk DPO dalam

kasus yang lain," jelasnya.

Terdakwa dalam putusan di PN Bantul dinyatakan terbukti bersalah melakukan penipuan terhadap beberapa korbannya dengan nilai kerugian lebih dari Rp 200 juta. Di kasus lain terdakwa melakukan persetubuhan dengan anak dibawah umur.

Terpidana telah menjalani sidang di PN Bantul dan dijatuhi hukuman pidana penjara selama 1 tahun. Tapi yang bersangkutan melakukan persetubuhan dengan Pengadilan Tinggi DIY serta mengajukan kasasi atau banding ke MA RI.

Tapi akhirnya kasasi terpidana ditolak di MA RI. Karena tidak mematuhi keputusan MA, terpidana ditangkap petugas Kejari Bantul dan saat ini meringkuk di Rutan kelas II B Bantul.

(Jdm)-o

Karena Tersinggung Pelanggan Bunuh PSK Online

SLEMAN (KR) - Kasus pembunuhan terhadap pekerja seks komersial (PSK), Siti (37) warga Wonosobo, direkonstruksi Polres Sleman, Jumat (5/6). Tersangka pembunuhan, CR (19) yang kos di Depok Sleman, dihadirkan dan memperagakan 32 adegan.

"Motif pembunuhan karena tersangka tersinggung dengan ucapan korban. Dalam rekonstruksi terungkap, tersangka menusuk korban sebanyak tiga kali di leher dan punggung. Tusukan paling mematikan menurut keterangan dari hasil visum adalah di bagian leher," ungkap Kasat Reskrim Polres Sleman AKP Deni Irwansyah.

Kasat menjelaskan, korban merupakan PSK online dan datang ke lokasi di sebuah hotel di Sleman dengan temannya yang juga satu profesi. Korban memang sudah sepakat untuk melayani tersangka di sebuah kamar hotel. Namun rupanya, belum sempat terjadi hubungan layaknya suami istri, tersangka tersinggung oleh perkataan korban. Tersangka kemudian mengambil pisau yang ia bawa dan menusukkannya ke tubuh korban. Kejadian tersebut berlangsung 5 Maret

2020 sekitar pukul 02.00.

Menurut Kasat, pisau tersebut memang dibawa oleh tersangka. Hanya saja pisau itu untuk jaga diri, bukan sengaja untuk membunuh korban. Saat terjadi penusukan, korban sempat melawan bahkan berusaha merebut pisau sehingga CR mengalami luka di tangan.

Usai membunuh korban, tersangka kemudian kabur melalui jendela kamar dan pulang ke kampung halamannya di luar Jawa menggunakan transportasi umum. Penangkapan terhadap tersangka, hasil penyelidikan dan kerja sama dengan pihak keluarga CR yang menyerahkan pelaku ke Mapolres Sleman.

"Tersangka kami jerat Pasal 338 KUHP tentang Pembunuhan ancaman 20 tahun atau seumur hidup," jelas Kasat di ruang kerjanya.

Ditemui usai rekonstruksi, penasihat hukum tersangka, Ahmad Afwan Ghofar, mengatakan dalam rekonstruksi terungkap jika kliennya tidak ada niat untuk melakukan pembunuhan. "Ternyata dalam rekonstruksi memang klien kami melakukan penganiayaan dan tidak ada niat untuk membunuh," tandasnya. **(Ayu)-o**

KASUS PEMBAKARAN ANAK

Ayah Korban Jadi Tersangka

TEMANGGUNG (KR) - AF warga Dusun Tempuran Desa Losari Tlogomulyo ditetapkan Polres Temanggung sebagai tersangka pembakaran terhadap anaknya sendiri, ALF (12).

Kapolres Temanggung AKBP Muhammad Ali mengatakan berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap sejumlah saksi, olah tempat kejadian perkara dan barang bukti yang didapatkan, AF sebagai ayah kandung korban ditetapkan sebagai tersangka pembakaran anak kandungnya hingga meninggal.

"Ayah kandung korban, ALF, ditetapkan sebagai tersangka. Fakta-fakta menyimpulkan demikian sebagai pelaku," jelasnya, Jumat (5/6).

Disebutkan, kejadian pada 27 Mei 2020 sekitar

pukul 14.30 tersebut berawal ketika ALF mau pergi bermain ke tetangga desa berlebaran dan oleh ibunya dinasihati dan dilarang tidak boleh keluar karena dalam waktu dua hari dilakukan penutupan desa terkait pandemi Covid-19.

Tapi peringatan tersebut tak diindahkan oleh korban. Sikap korban tersebut membuat ayahnya emosi dan ia mengambil jeriken kemudian menyedot bensin di sepeda motor. Setelah itu bensin tersebut disiramkan ke tubuh korban dari kepala sampai kaki.

"Tersangka kemudian

menyalakan api dengan korek api sambil mengatakan "*tak obong kouwe*" (saya bakar kamu) "*ojo ngeyel wae*" (jangan membantah terus), yang dimaksudkan menakut-nakuti anaknya agar tidak pergi atau melawan nasihat ibunya," tuturnya.

Tiba-tiba, terusnya api menyambar ke bensin sehingga membakar tubuh korban. Setelah api menyambar ke korban dan tersangka bingung, kemudian ke belakang mengambil air dengan ember, karena terburu-buru airnya malah tumpah.

Tersangka berupaya mematikan api di tubuh korban dengan merangkul anaknya agar apinya padam, karena apinya belum padam, dia keluar rumah dan warga datang memban-

tu menyiramkan air ke tubuh korban.

Korban selanjutnya dibawa ke RSUD dan selanjutnya dirujuk ke RSUP dr Sardjito, hingga kemudian meninggal dengan luka bakar 90 persen.

"Motif pelaku membakar korban karena kesal yang tidak mau mengikuti nasihat orang tua. Sehari sebelumnya korban juga sudah diingatkan untuk tidak pergi tetapi anak tersebut tetap pergi," jelas Muhammad Ali.

Kasat Reskrim AKP Muhammad Alfian menambahkan pada kasus tersebut polisi menyita barang bukti, antara lain satu jeriken, satu set kursi sudut warna hijau, sepeda motor Yamaha Vega, 2 buah korek api gas dan pakaian korban. **(Osy)-o**



KR-Wahyu Priyanti

Tersangka PC diamankan di Polsek Mlati, sedangkan HY ditahan di Mapolsek Sleman.